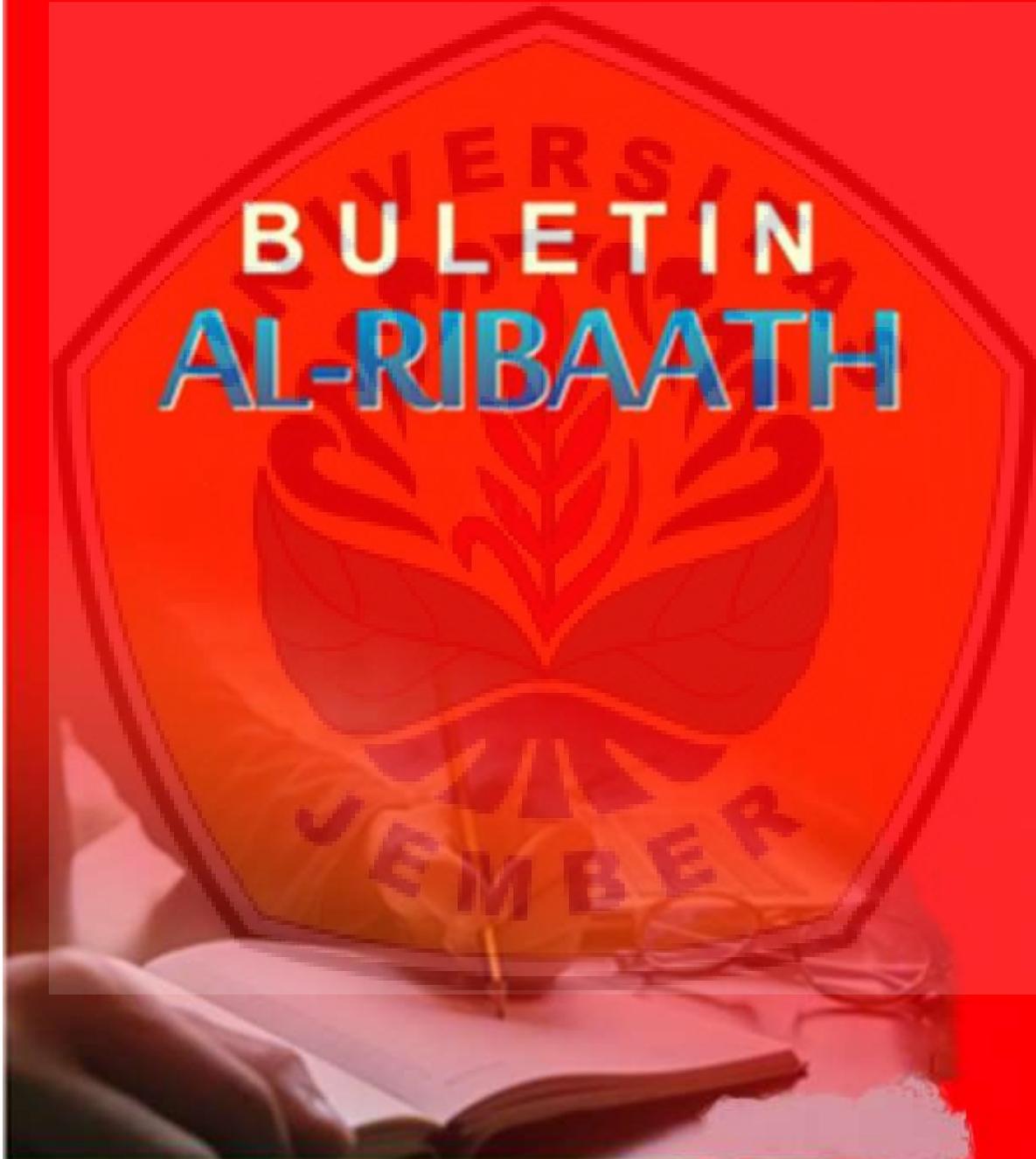




BULETIN
AL-RIBAATH



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Beranda > Dewan Editorial

Dewan Editorial

EDITOR IN CHIEF

Fenni Supriadi, S.E., M.M. Universitas Muhammadiyah Pontianak. ORCID ID 0000-0003-2638-4594 Sinta ID 212862

EDITORIAL BOARD

Sucipto, S.Kom., M.Kom. Universitas Muhammadiyah Pontianak. Sinta ID 259241

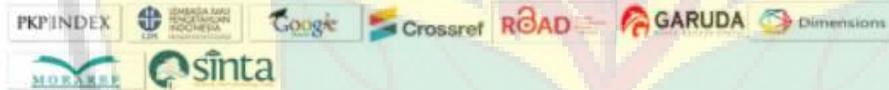
Heru Yudi Kurniawan, S.H., M.H. Universitas Muhammadiyah Pontianak. Sinta ID 6026200

Ari Sunandar, S.Pd., M.Si. Universitas Muhammadiyah Pontianak. Scopus ID 57196450303 Sinta ID 5975866



Hak Cipta dilindungi oleh Buletin Al-Ribaath yang dilisensikan dibawah Lisensi International Creative Attribution-ShareAlike 4.0

Al-Ribaath telah terindex:



Fokus dan Lingkup

Tim Editorial

Proses Peer Review

Reviewer

Petunjuk Penulis

Biaya Publikasi

Etika Publikasi

Formulir Hak Cipta

Penyerahan Online

Pemesanan Jurnal

Indexing



Beranda > Arsip > Vol 17, No 2 (2020)

Vol 17, No 2 (2020)

Buletin Al-Ribaath

DOI: <http://dx.doi.org/10.29406/br.v17i2>

Daftar Isi

Artikel

Peningkatan ekonomi dan mandiri sehat bagi masyarakat Sungai belidak yang terdampak Covid-19 bersama Jurusan Sistem Informasi UNTAN dan Rumah Zakat. PDF 41-47
DOI : 10.29406/br.v17i2.2299

Renny Puspita Sari , Ilhamsyah Ilhamsyah , Dian Prawira , Nurul Mutiah , Syahru Rahmayudha , Ferdy Ferbriyanto , Ibnur Rusi

Peningkatan Kesadaran Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Sebagai Tindakan Pencegahan Stunting Melalui Modul Emotional-Demonstration (Emo-Demo) PDF 48-53
DOI : 10.29406/br.v17i2.1860

Muchammad Fajerial Falaach , Farida Wahyu Ningtyas , Nur Fitri Widya Astuti , Dhuha Itsnanisa Adl

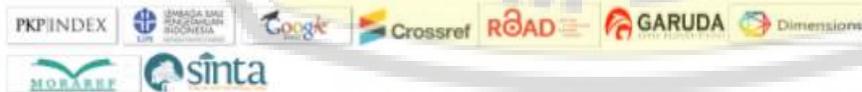
Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Wanita dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Wanita di Desa Sungai Dungun PDF 54-57
DOI : 10.29406/br.v17i2.1899

Sekar Wiji Utami , Anandita Eka Setiadi



Hak Cipta dilindungi oleh Buletin Al-Ribaath yang dilisensikan dibawah Lisensi Internasional Creative Attribution-ShareAlike 4.0

Al-Ribaath telah terindex:

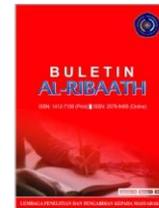


- Fokus dan Lingkup
- Tim Editorial
- Proses Peer Review
- Reviewer
- Petunjuk Penulis
- Biaya Publikasi
- Etika Publikasi
- Formulir Hak Cipta
- Penyerahan Online
- Pemesanan Jurnal
- Indexing
- Statistik Pengunjung
- TEMPLATE



REFERENCE MANAGEMENT



BULETIN
AL-RIBAATH<http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/AL-R>

Peningkatan Kesadaran Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Sebagai Tindakan Pencegahan *Stunting* Melalui Modul *Emotional-Demonstration (Emo-Demo)*

Muchammad Fajril Falaach^{a,*}, Farida Wahyu Ningtyias^a, Nur Fitri Widya Astuti^a, Dhuha Itsnanisa Adi^a

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Jember, Indonesia

E-mail: fajrilfalaach@gmail.com (Falaach); farida.fkm@unej.ac.id (Farida); widyaastuti.nf@unej.ac.id (Astuti); dhuha.itsnanisa@unej.ac.id (Adi).

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Gizi;

Ibu hamil;

Stunting;

Emo-Demo.

ABSTRAK

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang masuk dalam sepuluh kabupaten prioritas dalam program pencegahan *stunting* di Jawa Timur dengan prevalensi *stunting* sebesar 11%. Salah satu penyebab terjadinya *stunting* di Jember adalah kurangnya kecukupan zink pada ibu hamil. Pada Kecamatan Arjasa memiliki prevalensi *stunting* cukup tinggi sebesar 26,03%. Salah satu cara untuk mencegah semakin tingginya angka *stunting*, maka diperlukan adanya peningkatan kesadaran ibu hamil terhadap kebutuhan gizinya melalui pemberdayaan kader posyandu. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang partisipatif sehingga kader dapat menyampaikan ilmu tersebut ke masyarakat dengan mudah. Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah metode *Emotioneal-Demonstration (Emo-Demo)* yang berjudul “Makanan untuk Bayiku” untuk memberikan pengetahuan kebutuhan gizi pada ibu hamil. Berdasarkan pemantuan yang dilakukan, hasil pelatihan *Emo-Demo* belum dapat menunjukkan adanya peningkatan kesadaran para peserta akan pentingnya kebutuhan gizi ibu hamil karena keterbatasan waktu pengerjaan dan perubahan perilaku seseorang tidak dapat berubah secara cepat. Akan tetapi, apabila perilaku tersebut dapat diterapkan ibu saat hamil, maka besar kemungkinan dapat menurunkan prevalensi *stunting*. Kesadaran tersebut dapat berjalan dengan terus menerus apabila suami ataupun mertua ikut mendukung terjadinya perilaku tersebut.

1. Pendahuluan

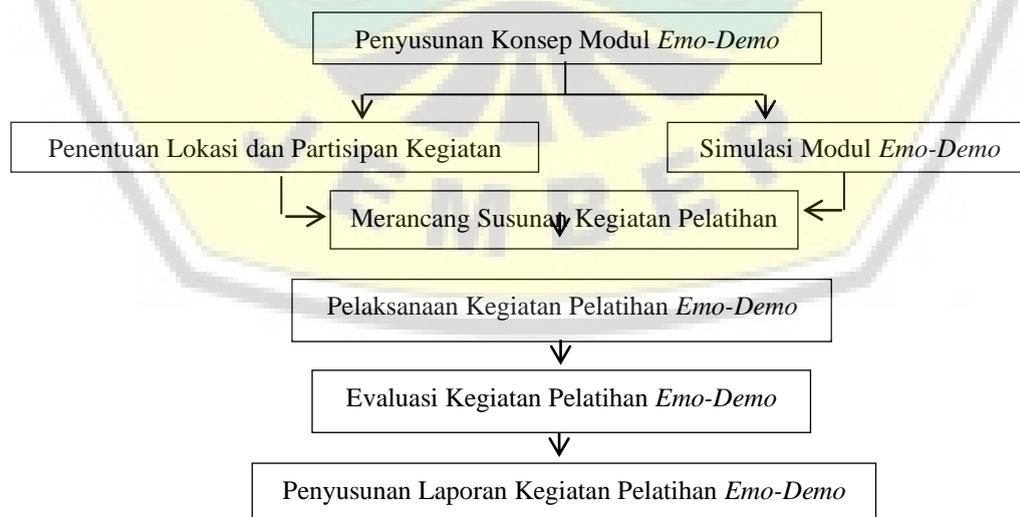
Millenium Development Goals (MDGs) memiliki delapan tujuan pembangunan di masa millennium ini. Salah satunya adalah untuk mengurangi angka kematian anak. Saat ini, *Stunting* adalah salah satu masalah dunia yang terbesar karena *Stunting* dapat membunuh hampir setengah dari semua kematian anak dibawah 5 tahun (balita) di dunia (UNICEF, 2019). Walaupun angka *stunting* dunia sudah menurun, tetapi angka tersebut tidak bisa menjadi gambaran dari *stunting* di seluruh daerah. Asia Tenggara merupakan bagian dunia yang memiliki prevalensi *stunting* terbesar sebesar 34,4% (UNICEF, 2019). Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015-2017, Indonesia memiliki rata-rata prevalensi balita *stunting* sebesar 36,4% (Kemenkes 2018). Angka tersebut menurut UNICEF masuk dalam kategori *very high* (>30%). Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2018 memiliki beberapa program prioritas nasional. Salah satunya adalah pencegahan *stunting*. Sasaran prioritas dari program ini adalah ibu hamil dan anak yang berusia 0-23 bulan atau rumah tangga pada masa 1000 Hari Pertama Keshidupan (HPK) (UNICEF, 2019).

Jawa timur masuk prevalensi *stunting* yang sangat tinggi, yaitu sebesar 32,81% (Kemenkes RI, 2018). Terdapat sepuluh kabupaten prioritas dalam program pencegahan *stunting* di Jawa Timur, salah satunya adalah Kabupaten Jember. Hasil tersebut didapat karena Kabupaten Jember memiliki prevalensi *stunting* sebesar 11%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aridiyah, dkk (2015) di Jember, terdapat beberapa faktor anak mengalami *stunting* dan yang paling berpengaruh adalah tingkat kecukupan zink. Zink dapat ditemukan pada makanan seperti daging, ikan, kerang, susu, dll (Helmyati, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Jember diperoleh bahwa tahun 2018, Salah satu Desa di Jember yang memiliki prevalensi *stunting* yang cukup tinggi adalah Desa Arjasa, yaitu sebesar 26,03%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada kader Desa Arjasa, didapatkan bahwa pengetahuan ibu akan penyediaan makanan untuk anak sudah baik. Akan tetapi, pengetahuan tersebut tidak diimbangi dengan perilaku yang sehat pula. Pengabdian ini mengambil partisipan pada kader karena mereka adalah warga masyarakat setempat yang memiliki kesadaran yang lebih akan kesehatan sehingga mereka mau bekerja secara sukarela (Effendi dan Makhfudli, 2009). Biasanya masyarakat lebih memercayai orang yang dianggap dekat dari mereka daripada orang asing. Oleh karena itu, untuk mengubah perilaku tersebut, maka dibutuhkan metode yang partisipatif yang diharapkan kader dapat menyampaikan ilmu tersebut ke masyarakat dengan mudah. Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah metode *Emotional-Demonstration* (*Emo-Demo*) di Desa Arjasa yang memiliki prevalensi *stunting* cukup besar. *Emo-demo* adalah salah satu metode edukasi masyarakat yang dikembangkan oleh *Global Alliance for Improved Nutrition* (GAIN). Metode *Emo-Demo* ini menggunakan cara-cara yang bersifat imajinatif dan provokatif untuk mencapai perubahan perilaku dalam bidang kesehatan (Amareta dan Ardianto, 2017). Oleh karena itu, peneliti ingin mengubah perilaku masyarakat dengan menggunakan *Emo-Demo* yang berjudul “Makanan untuk Bayiku”.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di balai Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Kegiatan dilakukan dalam sehari pada hari Sabtu, 23 November 2019. Adapun alur pelaksanaan kegiatan pelatihan ini *Emo-Demo* pada kader Desa Arjasa, sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan *Emo-Demo*

Prosedur yang pertama kali dilakukan adalah menyusun konsep *Emo-Demo*. *Emo-Demo* yang akan diberikan berjudul “Makanan Untuk Bayiku” yang menjelaskan tentang pentingnya memenuhi kebutuhan makanan ibu hamil untuk perkembangan bayi. Konsep ini memanfaatkan botol dan sedotan bekas sebagai alat peraganya. Kedua bahan tersebut berfungsi sebagai perumpamaan badan bayi dan ibu.

Tahapan selanjutnya adalah menentukan lokasi. Penentuan lokasi ini didasarkan oleh daerah yang memiliki prevalensi *stunting* yang masuk kategori tinggi di Kabupaten Jember, yaitu di Desa Arjasa. Selain itu, agar kegiatan pelatihan berjalan lancar, maka fasilitator melakukan simulasi terlebih dahulu. Setelah menentukan lokasi dan melakukan simulasi, maka peneliti menyusun kegiatan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai urutan yang diinginkan dan tidak terlupakan hal yang lain. Setelah semua persiapan sudah dilakukan, maka kegiatan siap untuk dilaksanakan.



Gambar 2. Pembukaan dan penjelasan alat oleh fasilitator

Metode pelatihan ini akan menggunakan metode Emo-Demo. Metode ini merupakan pengembangan dari teori *Behaviour Center Design* (BCD). Teori ini digunakan karena menggunakan intervensi perubahan perilaku yang inovatif, imajinatif, dan provokatif dengan memanfaatkan dorongan emosi seperti ketakutan, jijik, kasih sayang, atau kenyamanan (GAIN, 2019). Pelatihan ini dilakukan dalam tiga tahapan. Tahap pertama melakukan pendekatan dengan para partisipan dengan cara menanyakan bagaimana makanan ibu saat hamil dan berapa kali ibu dapat makan dalam sehari.



Gambar 3. Permainan estafet air

Setelah itu, fasilitator mengajak partisipan untuk melakukan lomba estafet air. Dalam pelatihan ini, peneliti membutuhkan beberapa peralatan guna menunjang terselenggaranya permainan. Peralatan tersebut antara lain:

1. Kartu menu
2. Gelas ukur
3. Ember
4. Botol terbuka dengan ukuran 1500 ml yang dilubangi dan dihubungkan dengan sedotan ke botol tertutup dengan ukuran 600 ml (botol terangkai)
5. Gelas plastik berlubang

Penjelasan alat-alat yang digunakan:

1. Kartu menu: untuk menyusun menu yang kemudian nanti menu terpilih dikonversikan dalam ml air. Hal ini bertujuan untuk mengetahui konsumsi ibu selama masa kehamilan.
2. Ember: sebagai tempat menampung air yakni makanan yang dikonsumsi ibu hamil dalam sehari makan.
3. Botol terangkai: botol besar diibaratkan tubuh ibu sedangkan botol kecil sebagai bayi dalam kandungan serta sedotan diibaratkan seperti plasenta. Hal ini untuk memperlihatkan bahwa makanan yang dikonsumsi ibu juga merupakan sumber makanan untuk bayi yang dikandungnya.
4. Gelas plastik berlubang: gelas plastik berlubang diibaratkan bahwa selama kehamilan makanan yang dikonsumsi ibu dalam menu yang disusun tidak selalu optimal. Terdapat beberapa kendala yang menyebabkan tidak optimalnya hal tersebut seperti mual-mual dan muntah saat kehamilan yang akhirnya dapat mengurangi zat gizi yang diserap oleh tubuh ibu serta bayi dalam kandungan.

Inti dari kegiatan ini adalah pada penyusunan menu serta estafet air. Selanjutnya berikut langkah-langkah kegiatan emo-demo makanan untuk bayiku yang kami lakukan:

1. Fasilitator meminta 6 sukarelawan dari sasaran yaitu ibu hamil
2. Penjelasan Game
3. Selanjutnya, dari 6 sukarelawan akan dibagi menjadi 2 kelompok beranggotakan 3 orang

4. 1 perwakilan dari masing-masing kelompok diminta untuk memilih menu yang dipegang oleh 2 anggota kelompok kami. Menu yang dipegang oleh 2 anggota kelompok sudah disetting, salah satunya tepat dan yang lain kurang tepat.
5. Setelah memilih menu, menu dikonversikan menjadi ml air yang kemudian dipindahkan ke dalam ember dengan menggunakan gelas ukur.
6. Setelah selesai, masuk pada kegiatan selanjutnya dalam emo-demo ini yaitu estafet air menggunakan air yang didapatkan dari penyusunan menu tadi.
7. Masing masing kelompok diminta untuk berbaris seperti akan estafet dengan jarak antar orang \pm 1 meter. 1 orang memegang botol terangkai, 2 orang lainnya memegang gelas plastic berlubang, dan 1 orang dari fasilitator untuk tiap kelompok memegang ember berisikan air hasil penyusunan menu.
8. Estafet air dimulai. Masing-masing kelompok berusaha memindahkan air sebanyak mungkin dari ember ke botol terangkai dengan menggunakan gelas plastic berlubang dan metode salur (estafet) dalam waktu 2 menit.
9. Pengambilan kesimpulan oleh ibu-ibu yang sudah melakukan permainan berdasarkan penjelasan maksud dari kegiatan yang telah dilakukan.

Pelurusan serta penambahan informasi terkait pemenuhan zat gizi selama masa kehamilan sekaligus meluruskan kesimpulan jika ada yang kurang tepat.



Gambar 4. Penjelasan makna dari permainan

Tahap terakhir adalah diskusi hasil permainan. Pada tahap ini partisipan ditanyai apa kesimpulan dari permainan ini. Setelah itu fasilitator menjelaskan kembali dan memberikan nasihat kepada partisipan tentang tujuan dari permainan ini. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kendala pada saat kegiatan pelatihan dilaksanakan dan menulis semua hasilnya pada laporan kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan pada saat sebelum permainan dimulai diketahui bahwa kader yang diundang sudah paham tentang materi “isi piringku” yang berisi tentang makanan yang seharusnya dimakan agar mendapatkan gizi yang cukup untuk tubuh. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Netty, dkk (2019) bahwa materi isi piringku dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil sebesar 33%. Akan tetapi, ketika para partisipan ditanyai berapa kali makan dalam sehari, mereka banyak yang menjawab tidak tau karena jarang makan. Hal tersebut dapat terjadi pada masa kehamilan trimester pertama (1-3 bulan) sering mengalami mual dan muntah terutama pada pagi hari (*morning sickness*) (Setyowati, 20118). Hanya sedikit saja yang menjawab sering makan karena memang kebiasaannya atau kata salah satu kader sebagai *ngidam*. Jawaban tersebut dapat mengindikasikan bahwa kecukupan gizi pada ibu hamil di Desa Arjasa banyak yang kekurangan gizi yang dapat terjadi beberapa masalah gizi, seperti Kekurangan Energi Kronik (KEK), anemia, dll. Apabila masalah ini terus berlanjut, maka akan berdampak pada kualitas generasi mendatang karena memperlambat pertumbuhan fisik, perkembangan mental, dan penurunan kecerdasan (Ernawati,2017). Oleh karena itu, untuk mencegah hal tersebut terjadi, maka para kader harus menambah kesadaran mereka agar dapat memberitahukan kepada masyarakat sekitar akan pentingnya memenuhi kebutuhan gizi selama hamil.

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari kesadaran atau pemikiran individu, biasanya berasal dari pengetahuan dan pengalaman. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu itu. Salah satu faktor eksternal adalah lingkungan sekitar, yaitu kader yang merupakan teman sesama perempuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iswarawanti (2010) diketahui bahwa kader memiliki peran yang cukup besar dalam mengubah perilaku ibu untuk menjadi lebih baik.

Pada permainan ini menggunakan metode *emo-demo* yang partisipatif. Metode ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu (Astuti, 2017) Metode ini memiliki beberapa kelebihan, seperti mudahnya membuat alat peraga dan mudah untuk dipahami maksudnya. Permainan ini menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemui, seperti botol, gelas, dan sedotan bekas serta ember untuk tempat air yang diibaratkan sebagai makanan yang akan masuk ke dalam tubuh. Selain itu, perumpamaan yang digunakan juga membuat partisipan tidak menduganya, yaitu gelas bekas yang dilubangi sehingga membuat airnya keluar lagi. Kejadian itu diibaratkan sebagai ibu hamil yang sudah makan, tetapi dikeluarkan lagi karena merasa mual dan muntah akibat efek dari kehamilannya. Hal tersebut mengakibatkan gizi yang masuk kedalam tubuh mereka juga berkurang. Apabila asupan gizi didalam tubuh ibu hamil sedikit, maka akan mengakibatkan beberapa masalah gizi yang

berimbas pada perkembangan dan pertumbuhan janin. Kejadian itu diibaratkan dengan dua botol yang disambungkan dengan sedotan bekas. Sedotan dimaksudkan sebagai tali pusar yang menyalurkan gizi ibu ke anak. Pada saat penyampaian kesimpulan tersebut, para kader mengaku baru mengetahui kalau kebutuhan gizi ibu saat hamil berperan penting akan pertumbuhan janin.

Keberhasilan program dapat diketahui dari aktifnya partisipan ketika diberikan pertanyaan. Apabila partisipan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh fasilitator, maka orang tersebut akan mengetahui jawaban apa yang diberikan kepadanya. Hal tersebut dapat membuat mereka paham apa makna dari dilakukannya kegiatan ini. Apabila kader paham akan materi yang disampaikan, maka kesadaran akan pentingnya kebutuhan gizi ibu hamil di Desa Arjasa akan meningkat (Iswarawanti, 2010). Akan tetapi, karena penelitian ini terdapat batasan waktu dalam pengejaannya, maka peneliti belum dapat mengetahui dampak akhir dari pelatihan ini di masyarakat.

Dalam proses ini terdapat beberapa kendala pada pembuatan modul. Kendala tersebut, seperti membuat cara agar air dapat mengalir dari botol besar ke botol yang kecil. Terkadang airnya tidak dapat mengalir karena beberapa hal, seperti kurang tingginya jarak antara botol besar dan botol kecil dan sedotan yang tersumbat karena salah memilih jenis sedotan. Selain itu, terdapat kendala lain, seperti bingung menentukan waktu yang tepat untuk lomba mengisi air dan menentukan tempat yang cocok untuk permainan lomba estafet air. Selain itu, terdapat kendala pada saat pelaksanaan kegiatan, yaitu terlambatnya partisipan datang kegiatan. Kendala ini dapat mengakibatkan semakin siangnya pelaksanaan. Apabila pelaksanaan dilaksanakan semakin siang, maka keadaan sekitar akan semakin panas dan membuat partisipan tidak konsentrasi dengan penjelasan yang disampaikan. Tempat yang digunakan merupakan tempat yang terbuka sehingga pada siang hari, panasnya semakin terasa.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan saat selesai sesi penyampaian materi diketahui bahwa kader telah paham akan pentingnya kebutuhan gizi ibu saat hamil. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan aktifnya peserta saat diberikan pertanyaan. Akan tetapi, karena keterbatasan waktu pengerjaan jurnal ini, maka dampak dari penelitian ini belum dapat diketahui dampak akhirnya di masyarakat.

Saran kepada penelitian selanjutnya adalah menghitung efektivitas pelatihan ini di masyarakat, apakah perilaku mereka sudah berubah atau belum. Untuk pihak tenaga kesehatan perlu melakukan sosialisasi kepada kader-kader posyandu mengenai Emo-Demo agar pengetahuan kader mengenai Emo-Demo meningkat dan dapat menerapkannya di posyandu. Pihak akademisi untuk turut serta dalam memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan maupun kader-kader kesehatan mengenai metode Emo-Demo. Seharusnya edukasi ini tidak diberikan kepada ibu hamil saja, tetapi diberikan juga kepada suami dan mertua agar mereka dapat mendukung dalam penyediaan dan pengingat kepada ibu saat hamil.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang telah memfasilitasi kami dan memberikan dukungan sehingga kami dapat mempraktekkan *Emo-Demo* melalui kegiatan pelatihan pada pengabdian masyarakat. Kepada Bidan Desa Arjasa dan kader-kader posyandu yang turut serta dalam kegiatan pelatihan *Emo-Demo*.

Daftar Pustaka

- WHO. *Millennium Development Goals (MDGs)*. https://www.who.int/topics/millennium_development_goals/about/en/ [Diakses pada 9 Desember 2019].
- UNICEF. 2019. *Malnutrition rates remain alarming: stunting is declining too slowly while wasting still impacts the lives of far too many young children*. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/> [Diakses pada 9 Desember 2019].
- Kemenkes RI. 2018. *Buletin: Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemeskes RI. 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Ardiyah, F. O. dkk. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (*The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas*). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*. 3(1):163-170.
- Helmyati, S. dkk. 2018. *Fortifikasi Pangan Berbasis Sumber Daya Nusantara: Upaya Mengatasi Masalah Defisiensi Zat Gizi Mikro di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Efendi, F. dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Amareta, D. I. dan Ardianto, E. T. 2017. *Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Emo-Demo Efektif Meningkatkan Praktik CTPS di MI Al-Badri Kalisat Kabupaten Jember*. *Seminar Nasional*. 246-247.
- GAIN. 2019. *About Emo-Demo*. <https://www.emodemo-challenge.com/about-emo-demo/?lang=en> [Diakses pada 9 Desember 2019].
- Ernawati, A. 2017. Masalah Gizi pada Ibu Hamil. *Jurnal Litbang*. 13(1):60-69.
- Asriwati dan Irawati. 2019. *Buku Ajar Antropologi Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Deepublish.

- M. F. Falaach; F.W. Ningtyas; N.F.W. Astuti; D.I. Adi. *Buletin Al-Ribaath* 17 (2020) 48-53. E-ISSN: 2579-9495, P-ISSN: 1412-7156.
- Netty, dkk. 2019. Edukasi Isi Piringku Untuk Mencegah Anemia pada Ibu Hail di Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin. *Jurnal Al-Ikhlas*. 5(1):101-106.
- Setyowati, H. 2018. *Aukpresur Untuk Kesehatan Wanita Berbasis Hasil Penelitian*. Magelang: UNIMMA PRESS.
- Iswarawanti, D.N. 2010. Kader Posyandu: Peranan dan Tantangan Pemberdayaannya dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. 13(4):169-173.
- Astuti, N.H. 2017. Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Manajemen Laktasi Melalui Ceramah di Kelurahan Rungkapan Jaya Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. *ARKESMAS*. 2(2):109-114.

